

Wamen Nezar Patria Dorong Kolaborasi Jaga Keberlanjutan Media

Category: Nasional, News

written by Maulya | 05/11/2024



ORINEWS.id – Hasil survei Indeks Kemerdekaan Pers Tahun 2024 menunjukkan angka 69,36 persen dengan kategori Cukup Bebas. Dewan [Pers](#) mengidentifikasi faktor lingkungan ekonomi, politik, dan hukum menjadi pendorong angka indeks tersebut.

Wakil Menteri Komunikasi dan Digital ([Wamenkomdigi](#)), Nezar Patria menilai disrupsi [teknologi digital](#) menjadi pemicu keberlangsungan media. Menurutnya, keberadaan hampir 4.000 media online menekan populasi [media](#) cetak dan radio hingga makin mengecil.

“Hampir setiap tahun kita membahas tentang tren penurunan industri media nasional. Dan ini dampak yang sangat nyata dari [disrupsi](#) teknologi yang menerpa industri media. Adanya tekanan ekonomi yang cukup signifikan untuk keberlangsungan media,”

ungkapnya dalam Peluncuran Hasil Survei Indeks Kemerdekaan Pers Tahun 2024 di Hotel Gran Melia, Setiabudi, Jakarta Selatan, Selasa (05/11/2024).

Nezar Patria menyatakan hal ini juga berlangsung secara global. Sehingga memicu inisiatif menjaga kualitas jurnalisme dengan model seperti National Fund for Journalism di Amerika.

“Tujuannya mengatasi hambatan atau ketidakseimbangan di pasar media atau untuk memberi insentif dan juga menjadi katalisator hingga mempercepat proses transformatif di industri pers,” ungkapya.

Tekanan ekonomi yang dialami industri media nasional juga telah menjadi perhatian pemerintah. Lewat Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2024 tentang Tanggung Jawab Perusahaan Platform Digital untuk Mendukung Jurnalisme Berkualitas, Pemerintah mendorong Dewan Pers menjadi katalisator dalam menjadikan relasiimbang antara industri pers dengan penyelenggara platform digital.

“Kita harapkan itu bisa bekerja dengan cepat dan kita juga mengantisipasi untuk perkembangan ke depan agar bisa menjamin ekosistem media yang sehat. Kami tengah mempelajari Digital Service Act dan Digital Market Act yang berlaku di Eropa,” tutur Nezar Patria.

Wamenkomdigi juga mengingatkan akan tekanan yang bisa menjadikan media jadi sarna kampanye kepentingan politik tertentu.

“Ini tentu saja mempengaruhi kualitas media secara keseluruhan seperti yang direkam oleh Indeks Kebebasan Pers ini,” tandasnya.

Oleh karena itu, Nezar Patria mendorong pemangku kepentingan saling berkolaborasi merumuskan solusi keberlanjutan media di Indonesia, terutama dalam mempertahankan kualitas [jurnalistik](#) dan model bisnis yang paling tepat.

“Kami berharap dengan dialog, dengan duduk satu meja, stakeholders di industri pers ini ada langkah-langkah yang bisa dijadikan solusi untuk sustainability media ini,” ungkapnya.

Acara ini dihadiri Ketua Dewan Pers Ninik Rahayu, Ketua Dewan Pers Periode 2010-2016 Bagir Manan, dan anggota Dewan Pers.